

**RELEVANSI KURIKULUM TUNTUTAN ABAD 21 DAN ORIENTASI STUDI LANJUT /
PELATIHAN ALUMNI PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNY TAHUN 2016 – 2017**

Oleh :

Diana Rahmawati (rahmawati_diana@uny.ac.id)

Sukirno (sukirno@uny.ac.id)

Siswanto (siswanto@uny.ac.id)

Endra Murti Sagoro (endra_ms@uny.ac.id)

Rizqi Ilyasa Aghni (rizqiilyasa@uny.ac.id)

Bebi Ratnasari

Nia Puspita Dewi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris 1) Profil lulusan Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNY 2) Relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNY 3) Implementasi kompetensi abad 21 oleh para alumni pada saat bekerja, dan 4) Orientasi studi lanjut atau pelatihan alternatif yang sesuai dengan pekerjaan dan karier alumni.

Data yang diperoleh dikumpulkan dengan angket yang diedarkan secara online. Sejumlah 63 alumni berpartisipasi dalam pengisian angket secara online. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan tabulasi dan grafik selanjutnya disimpulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan aspek jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan, Profil alumni Prodi Pendidikan Akuntansi yang menjadi responden adalah sebagian besar masih berada pada jenjang pendidikan sarjana dan hanya sebagian kecil yang memilih lanjut ke jenjang magister, hal ini dikarenakan banyak dari alumni berlatar belakang bekerja sebagai pegawai swasta dan guru, dimana karir para alumni tidak terlalu menuntut untuk jenjang pendidikan yang terlalu tinggi, 2) Relevansi pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan pada perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi program studi pendidikan akuntansi dari alumni yang menjadi responden penelitian ini memberikan respon jawaban berupa 46% alumni menjawab bahwa kurikulum yang diberikan saat kuliah sangat bermanfaat dan mendukung kesuksesan kerja, dan sisanya sebesar 56% memberikan respon jawaban bahwa kurikulum yang diberikan pada saat kuliah bermanfaat, 3) Sebagian besar alumni telah mengimplementasikan kompetensi abad 21 dalam dunia kerja yang digelutinya. Hal ini dapat dilihat dari penilaian alumni terhadap dirinya sendiri (*Self Rating*) mengenai kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan berada dalam kategori baik. Hal tersebut memberikan gambaran untuk Prodi bahwa meskipun alumni sebagian besar telah mampu mengimplementasikan kompetensinya dalam dunia kerja namun masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan oleh Prodi, 4) jumlah persentase alumni yang ingin studi lanjut dalam bidang pendidikan sebesar 58,7% atau secara umum alumni lebih dominan memilih melanjutkan studi mereka dalam bidang yang sama dengan latar belakang pendidikan mereka yaitu dibidang pendidikan.

Kata kunci: *Kompetensi Lulusan, Relevansi, Kompetensi Abad 21, Orientasi Studi*

ABSTRACT

This study aims to find out empirically 1) Accounting Education Programs alumni's profile 2) Relevance of the implementation of curriculum that has been applied in universities with the needs of the labor market and professional development 3) Implementation of 21st century competencies by the alumni on while working, and 4) Orientation of advanced study or alternative training appropriate to the work and career of alumni.

Data obtained by using a questionnaire circulated online. 63 alumni have participated in online questionnaires. The collected data was then analyzed using quantitative descriptive analysis using tabulations and graphs, and then concluded.

The results of this study indicate that: 1) Based on the aspect of education level and type of work, the Profile of alumni of Accounting Education Study Program is still at the level of undergraduate education, just few of them choose to go to master level. This is because many of them work as private employers and teachers, where alumni do not demand to have a high level of education, 2) Regarding the relevance of curriculum implementation, the response of 46% alumni answered that the curriculum given in college is very useful and support the success of work, and the remaining 56% responds that the curriculum given at college is useful, 3) Most of the alumni have implemented 21st century competence in the world of work they do. This can be seen from the assessment of alumni to himself related to the ability to carry out the work is in good category, 4) the percentage of alumni who want to study in the field of education is 58.7%, it shows that in general the alumni are more dominant in choosing to continue their study in the same field with their educational background.

Keyword : Graduate Competence, Relevance, 21st Century Competency, Study Orientation

PENDAHULUAN

Era ASEAN-Free Trade Area (AFTA) tahun 2015 menuntut perguruan tinggi mampu mencetak lulusan yang dapat bersaing dengan lulusan dari berbagai negara khususnya negara yang turut serta dalam kesepakatan tersebut. Keberhasilan perguruan tinggi dalam mencetak lulusan yang berkualitas sangat diharapkan agar Indonesia mampu bersaing dengan negara lain. Salah satu aspek keberhasilan pendidikan tinggi adalah aspek relevansi. Dalam aspek relevansi ini, perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah di dunia usaha dan dunia industri serta turut mengambil peran dalam pembangunan. Daya saing lulusan ditunjukkan melalui masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan berkompetisi dalam seleksi, dan gaji yang diperoleh. Daya saing lulusan juga ditunjukkan melalui keberhasilan dalam membangun usaha atau mempekerjakan orang

lain. Relevansi (kesesuaian) pendidikan lulusan ini ditunjukkan melalui profil pekerjaan (macam dan tempat pekerjaan), relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, manfaat mata kuliah yang diprogram dalam pekerjaan, serta saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan. Selain itu, relevansi pendidikan juga ditunjukkan melalui pendapat pengguna lulusan tentang kepuasan pengguna lulusan, kompetensi lulusan dan saran pengguna lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan.

Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam dunia usaha dan dunia industri serta peran serta dalam pembangunan yang sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya (*tracer study*). *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan perguruan tinggi memperoleh informasi dan *feedback* tentang kekurangan yang mungkin

terjadi dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Program Studi (Prodi) Pendidikan Akuntansi, Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi (FE) UNY sebagai salah satu institusi lembaga pendidikan penghasil tenaga kependidikan pada pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang dapat diserap dunia kerja sesuai dengan kompetensi pendidikan yang diperolehnya. Penelusuran lulusan berkaitan dengan kualitas pendidikan dan relevansi antara kompetensi dengan kebutuhan pasar harus dilakukan oleh Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNY untuk mengetahui sejauh mana Prodi ini mampu mencetak lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Kualitas pendidikan dimaksud adalah berkaitan dengan ketepatan kurikulum di Prodi Pendidikan Akuntansi UNY dengan penerapannya di lapangan (kebutuhan pasar kerja). Selain kualitas lulusan dapat dilihat dari ketepatan kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, dan sesuai dengan parameter akreditasi dan proposal pendanaan bersaing serta sesuai dengan visi misi Prodi Pendidikan Akuntansi UNY.

Salah satu tahapan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui antara kompetensi dengan kebutuhan pasar adalah *Tracer Study*. *Tracer Study* dapat mengukur dan melacak kinerja lulusan sehingga dapat diperoleh indikator yang jelas tentang profil lulusan dari Prodi Pendidikan Akuntansi terutama selama kurun 2005 sampai dengan 2014. Profil lulusan ini setidaknya meliputi tiga hal yang diperlukan syarat akreditasi yaitu masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh. Selain itu juga, dari hasil *Tracer Study* juga diketahui seberapa besar lulusan yang telah berhasil mendirikan usaha dan mampu memberikan pekerjaan kepada orang lain.

Pada abad pengetahuan, yaitu abad 21, diperlukan sumber daya manusia dengan kualitas tinggi yang memiliki keahlian, yaitu mampu bekerja sama, berpikir tingkat tinggi,

kreatif, terampil, memahami berbagai budaya, mampu berkomunikasi, dan mampu belajar sepanjang hayat (*life long leaning*) (Trilling and Hood, 1999). Galbreath (1999) mengemukakan bahwa, pada abad pengetahuan, modal intelektual, khususnya keca-kapan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), merupakan kebutuhan sebagai tenaga kerja yang handal. Degeng (2003) mengemukakan para lulusan sekolah sampai perguruan tinggi, di samping memiliki kemampuan vokasional (*vocasional skills*), juga harus memiliki kecakapan berpikir (*thinking skills*) sehingga Bangsa Indonesia tidak menjadi bangsa “buruh”. Semua pendapat para ahli ini mendukung pendapat John Dewey (1916, dalam Johnson, 2002) yang sejak awal mengharapkan agar siswa diajarkan kecakapan berpikir. Namun, sampai saat ini, kecakapan berpikir ini belum ditangani secara sungguh-sungguh oleh para guru di sekolah. Hal ini mendukung penemuan Rofi’udin (2000) menyatakan bahwa terjadi keluhan tentang rendahnya kemampuan berpikir kritis-kreatif yang dimiliki oleh lulusan pendidikan dasar sampai perguruan tinggi karena pendidikan berpikir belum ditangani dengan baik. Oleh karena itu, penanganan kecakapan berpikir kritis-kreatif sangat penting diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran.

Mengapa kompetensi global penting diperhatikan dalam pendidikan sekarang ini? Mansilla and Jackson (2011) mencatat ada tiga hal menonjol yang mendorong terjadinya arus globalisasi kompetensi itu terjadi, yaitu 1) globalisasi ekonomi dan perubahan tuntutan kerja 2) migrasi dan imigrasi menciptakan masyarakat yang lebih beragam secara kultural dan bahasa, dan 3) ketidakstabilan iklim dan meningkatnya kebutuhan akan penge-lolaan lingkungan global.

Pada era kompetitif seperti saat sekarang, menciptakan alumni yang mampu berpikir kritis sangatlah penting dikembangkan oleh institusi pendidikan pada semua tingkatan. Di tingkat universitas, peran pemikiran kritis (metakognitif) dalam program pendidikan

bisnis memiliki korelasi positif dengan kinerja kursus (Snyder and Snyder, 2008). Secara khusus kemampuan metakognitif yang harus dikembangkan dalam pendidikan tinggi dipilah menjadi lima ranah yaitu: kemampuan beradaptasi, komunikasi kompleks atau keterampilan sosial, keterampilan pemecahan masalah tidak rutin, pengembangan diri, dan pemikiran sistemik (Anderman and Sinatra, 2017).

Kivunja (2014) menyebutkan, berdasarkan The National Board for Professional Teaching Standards Amerika, dibutuhkan 5 prasyarat untuk menjadi guru yang efektif yaitu:

1. *Teachers are committed to students and learning.*
2. *Teachers know the subjects they teach and how to teach those subjects to students.*
3. *Teachers are responsible for managing and monitoring student learning.*
4. *Teachers think systematically about their practice and learn from experience, and*
5. *Teachers are members of learning communities.*

Kivunja (2014: 38) menyebut abad 21 sebagai era “*the new learning paradigm*”. Dalam risetnya Kivunja mengutip secara lebih detail ada 15 indikator untuk menjadi guru efektif yaitu: 1. *Enthuse students* 2. *Treat them as individuals* 3. *Know the subject* 4. *Be loving and warm* 5. *Teach to learn* 6. *Empathise with students* 7. *Relate to others* 8. *Be fair, firm and flexible* 9. *Be organised* 10. *Prepare students for life* 11. *Manage classroom* 12. *Have high self-esteem* 13. *Have a sense of humour* 14. *Be a complete person* 15. *Take risks.*

Johnson (2002), Krulik dan Rudnick (1996) menyatakan berpikir tingkat tinggi dibedakan menjadi berpikir kritis dan berpikir kreatif. Berpikir kritis adalah proses terorganisasi yang melibatkan aktivitas mental seperti dalam peecahan masalah (*problem solving*), pengambilan keputusan (*decision making*),

analisis asumsi (*analyzing assumption*), dan inkuiri sains (*scientific inquiry*). Krulik dan Rudnick (1996) mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh seseorang. Agar mampu memecahkan masalah dengan baik dituntut kemampuan analisis, sintesis, evaluasi, generalisasi, membandingkan, mendeduksi, mengklasifikasi informasi, menyimpulkan, dan mengambil keputusan.

Berpikir kreatif adalah penggunaan dasar proses berpikir untuk mengembangkan atau menemukan ide atau hasil yang asli (orisinil), estetis, konstruktif yang berhubungan dengan pandangan, konsep, yang penekanannya ada pada aspek berpikir intuitif dan rasional khususnya dalam menggunakan informasi dan bahan untuk memunculkan atau menjelaskannya dengan perspektif asli pemikir. Parkin (1995) mengemukakan berpikir kreatif adalah aktivitas berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif dan orisinil. Baer (1993) mengemukakan, berpikir kreatif merupakan sinonim dari berpikir divergen. Ada 4 indikator berpikir divergen, yaitu (1) *fluence* (kemampuan menghasilkan banyak ide), (2) *flexibility* (kemampuan menghasilkan ide-ide yang bervariasi), (3) *originality* (kemampuan menghasilkan ide baru atau ide yang sebelumnya tidak ada), dan (4) *elaboration* (kemampuan mengembangkan atau menambahkan ide-ide sehingga dihasilkan ide yang rinci atau detail). Lebih lanjut, Baer mengemukakan bahwa kreativitas seseorang ditunjukkan dalam berbagai hal, seperti kebiasaan berpikir, sikap, pembawaan atau keperibadian, atau kecakapan dalam memecahkan masalah. Selain kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan keterampilan pra dan masa studi, pada pasca studipun orang masih membutuhkan studi lanjut ataupun pelatihan lanjut untuk mendukung kesuksesan kariernya.

Berdasarkan gambaran di atas, maka kami melakukan *Tracer Study* bagi lulusan Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNY. Hal yang diangkat dalam kajian ini yaitu, bagaimana

profil lulusan Prodi Pendidikan Akuntansi dan bagaimanakah *lifeskill* dan materi kuliah yang diperoleh lulusan selama kuliah terhadap pekerjaan sebagai guru atau profesi lainnya yang relevan serta orientasi studi lanjut para alumni. Berdasarkan kajian pustaka di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan *Tracer Study* ini sebagai berikut:

- Bagaimana Profil lulusan Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNY?
- Bagaimana relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNY?
- Bagaimana kompetensi abad 21 diimplementasikan para alumni pada saat bekerja?
- Bagaimanakan orientasi studi lanjut atau pelatihan alternatif yang sesuai dengan pekerjaan dan karier alumni?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Kajian *Tracer Study* ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif yang berusaha mendeskripsikan profil lulusan dan relevansi materi kuliah kurikulum Prodi Pendidikan Akuntansi melalui pendekatan survei. Variabel Profil lulusan, meliputi: 1) masa tunggu lulusan, 2) persentase lulusan yang sudah bekerja, dan 3) penghasilan pertama yang diperoleh. Variabel relevansi kurikulum Prodi Pendidikan Akuntansi dengan kebutuhan kompetensi lulusan yaitu *lifeskill* dan materi kuliah yang diterima lulusan dengan kebutuhan kerja sebagai guru.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara terpusat di Prodi Pendidikan Akuntansi dengan menganalisis dokumen alumni dan pemanfaatan angket melalui kiriman pos dan elektronik ke alamat alumni yang terekam. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Mei sampai bulan Juli 2017.

Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah berupa dokumen alumni dan alumni itu sendiri angkatan tahun 1988 sampai dengan 2013. Selain itu, data alumni untuk lulusan tahun sebelumnya sudah pernah dilakukan kajian.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data alumni diambil dengan menggunakan survey online para alumni. Adapun kisi-kisi instrumen survey adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen survei

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	Jenis Item
1.	Identitas alumni	6	1,2,3,4,5,6	Terbuka dan tertutup
2.	Orientasi studi lanjut / pelatihan tambahan alumni	5	7,8,9,10,11	Terbuka dan tertutup
3.	Pekerjaan alumni	7	12,13,14,15,16,17,18	Tertutup
4.	Kemampuan / keterampilan abad 21 alumni	1	19 (19 sub-item)	Tertutup
5.	Kualitas elemen program S1 Prodi Pend. Akuntansi	2	20 (11 sub-item), 21	Tertutup

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	Jenis Item
6.	Saran	4	22,23,24,25	Tertutup
	Total	25		

Pada indikator nomor 4 di atas, akan dijabarkan lebih detail ke dalam beberapa poin penilaian kemampuan/ keterampilan yaitu meliputi Pengorganisasian sumber daya, pemecahan masalah, kepemimpinan, kerja mandiri, kreativitas, negosiasi, kerjasama, manajemen waktu, mengelola risiko, komputer, teknologi informasi, komunikasi, pengambilan keputusan, bekerja dengan target, *entrepreneurship*/ kewirausahaan, penguasaan materi akuntansi, bahasa asing, orientasi budaya asing, dan berpikir kritis (*critical thinking*).

Sedangkan pada butir nomor 5 terkait kualitas elemen program studi S1 Pendidikan Akuntansi juga dijabarkan dalam beberapa poin penilaian yaitu terkait dosen pengajar, penasehat akademik, pembimbing TA, laboratorium, staf administrasi, praktik lapangan, kurikulum, kerjasama / *networking*, perpustakaan, gedung dan ruang kelas, dan kemampuan / keterampilan alternatif yang diberikan. Link yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah

<https://form.jotform.me/71047130999461>

Teknik Analisis Data

Penelitian evaluasi ini bersifat deskriptif. Semua data yang dikumpulkan melalui angket maupun dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu". Dengan dilakukannya reduksi data, maka akan diperoleh data yang lebih jelas. Data yang

diperoleh dari penelitian ini berupa data mentah yang berasal dari catatan lapangan, hasil observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2010).

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya (Sugiyono, 2010). Penyajian data yang dilakukan agar memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencari makna mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan (Sugiyono, 2010). Langkah akhir ini diikuti pula dengan kegiatan menyusun rekomendasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Berdasarkan Tahun Lulus

Data berdasarkan tahun lulus (Lampiran : tabel 2) menunjukkan data statistik tahun angkatan lulus alumni Prodi Pendidikan Akuntansi. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa alumni yang mengisi angket lulus dalam beberapa kelompok tahun yang beragam. Dari 63 angket tersebut, alumni yang mengisi angket lulus pada tahun 1993, 2002, 2006, 2007, dan 2011 memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak masing-masing 1 alumni (1,6%). Sedangkan pada tahun 2000, 2004, dan 2013 masing-masing sebanyak 2 alumni (3,2%). Tahun 2003, 2005, 2010, dan 2017 masing-masing jumlah lulusan yang mengisi 4 alumni (6,3%). Tahun 2009 jumlah lulusan yang mengisi angket adalah 5 alumni (7,9%). Pada tahun 2008, 2012, 2014, dan 2016 jumlah lulusan yang mengisi angket adalah 6 alumni (9,5%). Dan yang terakhir pada alumni yang lulus pada tahun 2015 memiliki jumlah yang paling banyak yaitu sebanyak 7 alumni (11,1%).

2. Data Berdasarkan Kelompok Kelas Pada Saat Kuliah

Tabel 2. Data Alumni berdasarkan Kelompok Kelas Pada Saat Kuliah

Kelompok Kelas	Jumlah	Persentase
Reguler	52	82,5%
Unggulan	9	14,3%
PKS	2	3,2%
Total	63	100%

Dari tabel 2 di atas, menunjukkan kelompok kelas dari alumni yang menjadi responden berasal dari tiga kelompok yaitu Reguler, Unggulan dan PKS, dimana jumlah alumni tertinggi sebanyak 52 alumni (82,5%) berasal dari kelompok kelas Reguler, 9 alumni (14,3%) berasal dari kelas unggulan dan alumni yang berasal dari jalur PKS sebanyak 2 alumni (3,2%).

3. Data Berdasarkan Tingkat Pendidikan Sekarang

Tabel 3. Data Alumni berdasarkan Tingkat Pendidikan Sekarang

Kelompok Kelas	Jumlah	Persentase
Sarjana	51	81%
Magister	11	17,5%
Doktor	1	1,5%
Total	63	100%

Dari tabel 3 di atas, menunjukkan pendidikan terakhir dari alumni yang menjadi responden berasal dari tiga jenjang pendidikan yaitu Sarjana, Magister, dan Doktor, dimana jumlah alumni tertinggi sebanyak 51 alumni (81%) berasal dari jenjang sarjana (S1), 11 alumni (17,5%) berasal dari jenjang magister (S2) dan 1 alumni (1,5%) berasal dari jenjang Doktor (S3).

4. Keinginan untuk Studi Lanjut / Pelatihan

Tabel 4. Data Alumni berdasarkan Keinginan untuk Studi Lanjut/Pelatihan

Kelompok Kelas	Jumlah	Persentase
Tidak ingin studi lanjut	7	11,1%
Ya, dalam bidang pendidikan	37	58,7%
Ya, di luar bidang pendidikan	17	27%
Lainnya	2	3,2%
Total	63	100%

Dari tabel 4 di atas, menunjukkan keinginan untuk studi lanjut / pelatihan dari alumni yang menjadi responden terkelompokkan menjadi empat kategori yaitu jumlah alumni yang ingin studi lanjut dalam bidang pendidikan menduduki posisi tertinggi sebanyak 37 alumni (58,7%), 17 alumni (27%) berkeinginan untuk studi lanjut di luar bidang pendidikan, dan 7 alumni (11,1%) tidak berkeinginan untuk studi lanjut baik dalam bidang pendidikan maupun di luar bidang pendidikan. Sedangkan terdapat 2 alumni (3,2%) memberikan pendapat lainnya yaitu ingin mengikuti pendidikan ekonomi islam dan program sertifikasi.

5. Pekerjaan Sekarang

Tabel 5. Data Alumni berdasarkan Pekerjaan Sekarang

Kelompok Kelas	Jumlah	%
Pegawai Swasta	30	47,6%
PNS	13	20,6%
Dosen Non PNS	3	4,8%
Guru Honorer	7	11,1%
Pengusaha	3	4,8%
Pengangguran	1	1,6%
Admin	1	1,6%
ASN non PNS	1	1,6%
Pegawai Honorer	1	1,6%
Staff Perguruan Tinggi	1	1,6%
Wirausaha	1	1,6%
Wiyata Bakti	1	1,6%
Total	63	100%

Dari tabel 5 di atas, menunjukkan jenis pekerjaan sekarang dari alumni yang menjadi

responden terdiri dari beberapa jenis pekerjaan yaitu, alumni yang menjadi pegawai swasta memiliki jumlah persentase yang paling tinggi sebesar 47,6% (30 orang), alumni yang menjadi Pegawai Negeri Sipil sejumlah 13 orang (20,6%), alumni yang menjadi guru honorer sejumlah 7 orang (11,1%), alumni yang menjadi pengusaha sejumlah 3 orang (4,8%), dan alumni yang menjadi dosen non PNS sejumlah 3 orang (4,8%). Selain itu terdapat profesi lain yang memiliki persentasi masing-masing sebesar 1,6% yaitu Admin, ASN non PNS, Pegawai Honorer, Staff perguruan tinggi, Wirausaha, Wiyata Bakti dan 1 orang lagi yang belum memiliki pekerjaan.

6. Penghasilan kotor per bulan

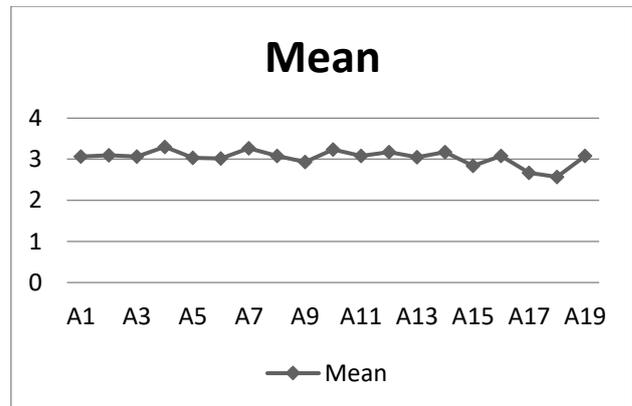
Tabel 6. Data Alumni berdasarkan Penghasilan kotor per bulan

Kelompok Kelas	Jumlah	Persentase
Kurang dari 1 juta rupiah	8	12,7%
1 - kurang dari 5 juta rupiah	41	65,1%
5 - kurang dari 9 juta rupiah	10	15,9%
9 - kurang dari 13 juta rupiah	3	4,8%
Lebih dari 13 juta rupiah	1	1,6%
Total	63	100%

Dari tabel 6 di atas, menunjukkan Penghasilan kotor per bulan yang dimiliki dari alumni yang menjadi responden dikelompokkan mejadi 5 yaitu, alumni yang memiliki penghasilan kotor kurang dari 1 juta rupiah sebesar 12,7% (8 orang), alumni yang memiliki penghasilan kotor antara 1 juta sampai dengan kurang dari 5 juta rupiah sejumlah 41 orang (65,1%), alumni yang memiliki penghasilan kotor antara 5 juta sampai dengan kurang dari 9 juta rupiah sejumlah 10 orang (15,9%), alumni yang memiliki penghasilan kotor antara 9 juta sampai dengan kurang dari 13 juta rupiah sejumlah 3 orang (4,8%), dan alumni yang memiliki penghasilan kotor antara 13 juta sampai dengan kurang dari 17 juta rupiah sejumlah 1 orang (1,6%).

Deskripsi Data Khusus

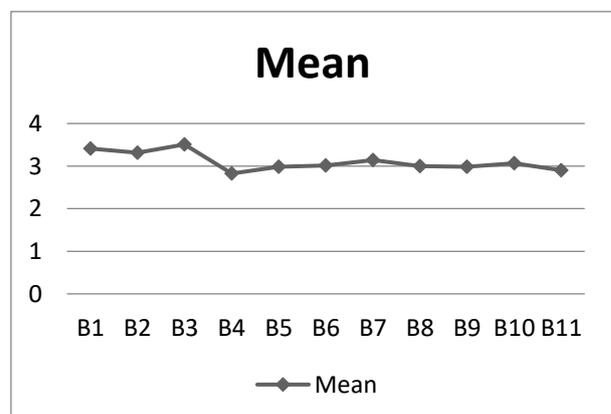
1. Penilaian Kemampuan dalam Melaksanakan Pekerjaan (*Self Rating*)



Grafik 1. Rerata Penilaian Kemampuan Alumni dalam Melaksanakan Pekerjaan (*Self Rating*)

Berdasarkan Grafik 1 di atas dapat dilihat bahwa tidak semua item pernyataan untuk menilai kemampuan alumni dalam melaksanakan pekerjaan berada pada kategori baik. Terdapat beberapa item yang berada pada kategori tidak baik karena nilai rerata tidak mencapai 3. Sebanyak 4 item atau sekitar 21% dari keseluruhan item pernyataan berada pada kategori tidak baik. Sisanya sebanyak 15 item atau sekitar 79% berada pada kategori baik karena memiliki nilai rerata di atas 3. Hal ini berarti bahwa, secara keseluruhan penilaian alumni terhadap kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan setelah lulus termasuk dalam kategori baik.

2. Penilaian Kelayakan Elemen Program Pada Saat Kuliah di Program S1 Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNY



Grafik 2. Penilaian Kelayakan Elemen Program pada Saat Kuliah di Program S1 Program Studi Pendidikan Akuntans FE UNY

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa tidak semua item penilaian untuk menilai kelayakan elemen program pada saat kuliah di program S1 prodi pendidikan Akuntansi FE UNY berada pada kriteria baik. Terdapat beberapa item yang masih berada pada kriteria tidak baik karena memiliki nilai rerata di bawah 3. Terdapat 4 item (B4, B5, B9, dan B11) atau sekitar 36% dari keseluruhan item berada pada kriteria tidak baik. Sebanyak 7 item (B1, B2, B3, B6, B7, B8, dan B10) atau sekitar 64% dari keseluruhan item berada pada kriteria baik. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan penilaian alumni terhadap kelayakan elemen program pada saat kuliah di program S1 prodi pendidikan Akuntansi FE UNY adalah baik, ditunjukkan oleh 64% rerata item berada di atas 3, sedangkan 36% dari item pernyataan berada di bawah 3.

3. Kemanfaatan Ilmu dan Pengalaman yang Diperoleh Saat Kuliah di Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNY dalam Mendukung Kesuksesan Kerja

Tabel 7. Penilaian Alumni Tentang Kemanfaatan ilmu dan pengalaman yang diperoleh saat kuliah di Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNY dalam mendukung kesuksesan kerja

Kriteria	Frekuensi	Persen
Sangat Bermanfaat	29	46%
Bermanfaat	34	54%
Tidak Bermanfaat	0	0
Sangat Tidak Bermanfaat	0	0

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui mengenai penilaian alumni tentang kemanfaatan ilmu dan pengalaman yang diperoleh pada saat kuliah di prodi Pendidikan Akuntansi FE UNY dalam mendukung kesuksesan kerja. Sebanyak 29 alumni atau sekitar 46% dari keseluruhan alumni yang

mengisi angket menyatakan bahwa ilmu dan pengalaman yang diperoleh pada saat kuliah di Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNY sangat bermanfaat dalam mendukung kesuksesan kerja. Sisanya sebanyak 34 alumni atau sekitar 54% dari keseluruhan alumni yang mengisi angket menyatakan bahwa ilmu dan pengalaman yang diperoleh pada saat kuliah di Prodi Pendidikan Akuntansi UNY bermanfaat dalam mendukung kesuksesan kerja.

4. Layanan yang Diinginkan dari Program Studi untuk Para Alumni

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket oleh alumni Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi FE UNY, dapat diketahui mengenai layanan yang diinginkan dari Program Studi untuk para alumni. Terdapat tiga layanan yang diinginkan oleh alumni dari Program Studi. Ketiga layanan tersebut adalah pelatihan, program studi lanjut master dan doktoral, serta beasiswa/bantuan pendanaan studi lanjut. Sebanyak 11 alumni menginginkan layanan berupa pelatihan. Terdapat 9 alumni yang menginginkan layanan berupa program studi lanjut master dan doktoral. Sebanyak 24 alumni menginginkan layanan berupa basiswa/bantuan studi lanjut. Selain itu, terdapat beberapa alumni yang menginginkan layanan lebih dari satu. Sebanyak 3 alumni menginginkan dua program yaitu program studi lanjut master dan doktoral serta beasiswa. Sebanyak 2 orang menginginkan pelatihan dan beasiswa/bantuan studi lanjut. Sebanyak 1 orang menginginkan layanan berupa pelatihan serta program studi lanjut master dan doktoral. Sebanyak 12 alumni menginginkan ketiga program baik pelatihan, program studi lanjut master dan doktoral, serta beasiswa/bantuan pendanaan studi lanjut. Selain itu terdapat 1 alumni yang menginginkan layanan berupa pembuatan ijazah baru apabila ijazah yang sudah ada hilang atau rusak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa layanan yang paling banyak diinginkan dari Prodi untuk alumni adalah layanan berupa beasiswa/bantuan studi lanjut.

5. Kurikulum yang Perlu Ditambahkan untuk Jenjang S1 Pendidikan Akuntansi untuk Mendukung Kesuksesan Kerja

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh 63 alumni Prodi S1 Pendidikan Akuntansi FE UNY, terdapat beberapa kurikulum yang perlu ditambahkan untuk mendukung kesuksesan kerja. Menurut alumni kurikulum yang perlu ditambahkan adalah penerapan aplikasi software akuntansi seperti *accurate*, MYOB, serta program komputer akuntansi yang terbaru dan sesuai dengan lapangan kerja. Program PKL langsung di tempat kerja yang diinginkan untuk mendukung peningkatan keterampilan kerja dan magang di perusahaan yang disertai dengan link kampus dan perusahaan-perusahaan ternama. Praktik selain di lingkungan pendidikan juga di sektor swasta. PPL yang berfokus pada akuntansi praktisi, serta menambah program visit dan observasi ke berbagai sekolah yang memiliki karakteristik khusus. Kurikulum tentang perpajakan, pembuatan laporan pajak bulanan dan accounting konsolidasi. Kurikulum yang juga perlu ditambahkan menurut alumni adalah kewirausahaan yang bersifat praktik lapangan bukan hanya teoritis lebih di perdalam. Kurikulum yang disesuaikan dengan kearifan lokal, kurikulum yang lebih bersifat *learning by doing* dan lebih mengarah pada minat serta bakat untuk terjun di dunia kerja. Kurikulum terkait dengan manajemen dalam tekanan kerja. Kurikulum berbasis keterampilan/ penguasaan *skill* dan mental. Selain itu kurikulum yang juga perlu di tambahkan menurut alumni adalah kurikulum 2013, Akuntansi syariah atau perbankan syariah, character building, Materi SAP dalam semua aspek kerja, *e-commerce*, *real investment*, bursa efek, bahasa Indonesia, penelitian, teknologi informasi bidang akuntansi, akuntansi pemerintah, termasuk sistemnya, pengembangan karakter agamis, serta kurikulum yang untuk melatih kreativitas dan melatih *public speaking*.

6. Kemampuan / Keterampilan Alternatif yang Dibutuhkan Alumni S1 Pendidikan Akuntansi untuk Mendukung Kesuksesan Kerja

Berdasarkan data dari angket yang telah diisi oleh 63 alumni, berikut ini adalah beberapa kemampuan/ keterampilan alternatif yang dibutuhkan oleh alumni S1 Pendidikan Akuntansi untuk mendukung kesuksesan kerja. Menurut alumni, kemampuan/ keterampilan alternatif yang dibutuhkan tersebut yaitu kemampuan menguasai sistem akuntansi yang terkomputerasi yang sampai kepada praktek membuat sistem akuntansi sederhana. Kemampuan manajemen keuangan secara praktek. Kemampuan menyeimbangkan antara materi dan praktek secara riil. Kemampuan bahasa asing minimal 3 bahasa di luar bahasa Indonesia, *public speaking* dan *lobbying*, kemampuan komputer level expert, *softskill*, kemampuan dan keterampilan kewirausahaan, perpajakan, audit, accounting konsolidasi, *technopreneur*, *job interview*, *e-commerce/* bisnis online. Kemampuan menguasai akuntansi dasar sampai lanjutan, memahami betul sistem dalam akuntansi, sistem pengendalian intern dan manajemen diri dalam bekerja, disiplin, pantang menyerah. Keterampilan aplikasi komputer dan program sap. Kemampuan dan keterampilan menjadi negosiator yang baik, aktif dan kreatif, etika dan kepribadian, dan *risk taker*. Keterampilan mengikuti perkembangan teknologi ilmu pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan untuk terus berinovasi. Kemampuan dan keterampilan IT, brevet AB, desain grafis, kepemimpinan dan manajemen waktu. Keterampilan dan kemampuan berkomunikasi dengan siswa, pemahaman psikologi perkembangan peserta didik. Keterampilan beragam model dan metode pembelajaran berbasis aktivitas siswa yang kreatif dan inovatif.

7. Saran Perbaikan untuk Penyelenggaraan Program Selanjutnya

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket oleh alumni terdapat beberapa saran

perbaikan untuk penyelenggaraan program selanjutnya pada Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNY. Beberapa saran perbaikan yang diberikan oleh alumni yaitu, pembelajaran pendidikan akuntansi sebaiknya tidak hanya menguasai teori akuntansi tetapi juga praktek akuntansi (manual dan komputer), sehingga lulusan pendidikan akuntansi memiliki kemampuan untuk membuat sebuah sistem akuntansi perusahaan. Memperbanyak materi praktek dan simulasi praktek kerja yang sesuai dengan permintaan dunia kerja dan PSAK serta lebih berfokus untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan. Praktek progam-program akuntansi secara langsung (seperti progam pajak) juga perlu dilakukan, agar alumni tidak buta ketika terjun ke dunia kerja. Selain itu, peningkatan keterampilan dalam bidang akuntansi dan memperbanyak kegiatan yang berhubungan dengan bahasa asing juga disarankan oleh alumni.

Saran lainnya juga terkait dengan kurikulum yaitu, meninjau dan mempertimbangkan kembali kurikulum dan silabus statistika, karena pengetahuan tentang statistika yang diberikan pada saat kuliah masih minim. Selanjutnya, pada mata kuliah yang memuat mengenai RPP silabus dan perangkatnya sebaiknya mahasiswa diberi semacam target untuk membuat perangkat pendidikan dari kelas X-XII sehingga ketika terjun PPL atau menjadi guru bisa langsung mendapatkan referensi. Pada mata kuliah penelitian tindakan kelas, apabila memungkinkan ditambahkan dalam silabus untuk membuat proposal PTK di tugas akhir untuk memacu jiwa penelitian ketika mahasiswa menjadi guru. Pengadaan program magang, program pertukaran mahasiswa guna melihat secara nyata persaingan diluar kampus, melihat dan membandingkan fasilitas kampus. Menambahkan materi-materi akuntansi terkini, seperti Akuntansi Forensik, Auditing Syariah, dan lain-lain. Mata kuliah etika keguruan harus semakin diterapkan kepada mahasiswa agar setelah lulus mencetak guru-guru yang

memiliki kemampuan pedagogik yang sempurna.

Selanjutnya, saran lainnya yang diberikan oleh alumni adalah memperbanyak beasiswa untuk kalangan yang tidak mampu dan juga pengadaan beasiswa bagi alumni yang telah menjadi guru tetap yayasan atau PNS yang ingin melanjutkan pendidikan. Pengajaran pendidikan karakter. Mengadakan jurusan khusus auditing. Selain itu, alumni juga menyarankan sebaiknya lulusan pendidikan akuntansi mempunyai sertifikat uji kompetensi akuntansi dari BNSP Lembaga sertifikasi profesi teknisi akuntansi. Saran lain yang diberikan oleh alumni adalah mendatangkan dosen luar negeri agar pengalaman mahasiswa lebih banyak. Peningkatan fasilitas laboratorium komputer dan ruang kelas agar sesuai dengan dengan kebutuhan dunia industri. Alumni juga menyarankan agar birokrasi dalam pengurusan tugas akhir ataupun penelitian lebih dipermudah. Selanjutnya saran dari alumni adalah menambahkan program *knowledge sharing* atau kelas umum (tidak wajib) untuk lebih memberikan gambaran para calon lulusan di dunia kerja atau mendapatkan kemudahan kelanjutan studi. Selanjutnya saran yang diberikan oleh alumni agar lebih banyak pelatihan yang diadakan untuk alumni serta menjaring alumnus untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Pembahasan

1. Profil lulusan Prodi Pendidikan Akuntansi FE UNY

Profil dari lulusan progra studi Pendidikan Akuntansi yang menjadi responden dapat dilihat dari dua aspek, yang pertama adalah berdasarkan tingkat pendidikan sekarang (Tabel 3), dimana berdasarkan tabel ini dari jumlah 63 responden yang ada sebanyak 81% (51 orang) responden berada pada jenjang pendidikan Sarjana, 17,5% (11 orang) memiliki gelar magister dan 1,5% (1 orang) memiliki gelar Doktor. Hal ini menunjukkan bahwa alumni prodi Pendidikan Akuntansi yang menjadi responden sebagian besar masih

didominasi oleh alumni yang bergelar Sarjana (S1). Selain dari jenjang pendidikan terakhir, Profil dari lulusan menunjukkan bahwa sebesar 47,6% alumni yang menjadi responden bekerja sebagai pegawai swasta, 20,6% lainnya menjadi Pegawai Negeri Sipil, dan sisanya menjadi guru honor, pengusaha, dosen non PNS, pengangguran, admin, dan lain sebagainya. Berdasarkan aspek jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan seperti tersebut di atas maka Profil alumni Prodi Pendidikan Akuntansi yang menjadi responden adalah sebagian besar masih berada pada jenjang pendidikan sarjana dan hanya sebagian kecil yang memilih lanjut ke jenjang magister, hal ini dikarenakan banyak dari alumni berlatar belakang bekerja sebagai pegawai swasta dan guru, dimana karir para alumni tidak terlalu menuntut untuk jenjang pendidikan yang terlalu tinggi.

2. Relevansi pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan pada perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi Prodi Pendidikan Akuntansi.

Relevansi pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan pada perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi program studi pendidikan akuntansi dapat dilihat melalui hasil Tabel 7. Dimana alumni pendidikan akuntansi yang menjadi responden penilitan ini memberikan respon jawaban berupa 46% alumni menjawab bahwa kurikulum yang diberikan saat kuliah sangat bermanfaat dan mendukung kesuksesan kerja, dan sisanya sebesar 56% memberikan respon jawaban bahwa kurikulum yang diberikan pada saat kuliah bermanfaat. Dari respon jawaban yang diberikan oleh alumni ini, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang diberikan oleh program studi pendidikan akuntansi telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan dapat memberikan bekal untuk pengembangan keprofesionalan alumni dalam bekerja.

Namun selain itu, alumni juga memberikan masukan berupa tambahan kompetensi yang dapat mendukung karier mereka di dunia kerja. Hal ini dapat dilihat pada penjabaran poin ke 5 pada halaman 29. Alumni mengusulkan agar program studi dapat memberikan update software pada beberapa matakuliah agar sesuai dengan dunia kerja. Program praktik tidak hanya di lingkungan pendidikan (PPL) tetapi juga dapat dilaksanakan di sektor swasta. Selain itu PPL juga dapat berfokus pada bidang akuntansi praktisi dan menambahkan program visit dan observasi ke berbagai sekolah yang memiliki karakter khusus.

3. Kompetensi abad 21 yang diimplementasikan alumni pada dunia kerja.

Berbagai kompetensi abad 21 yang diimplementasikan oleh alumni pada dunia kerja dijabarkan berdasarkan data tabel 2 pada lampiran, meliputi pengorganisasian sumber daya, pemecahan masalah, kepemimpinan, kerja mandiri, kreativitas, negosiasi, kerjasama, manajemen waktu, mengelola risiko, komputer, teknologi informasi, komunikasi, pengambilan keputusan, bekerja dengan target, *entrepreneurship*/kewirausahaan, penguasaan materi akuntansi, bahasa asing, orientasi budaya asing, dan berpikir kritis (*critical thinking*).

Berdasarkan hasil yang telah dikemukakan di atas, sebagian besar alumni telah mengimplementasikan kompetensi abad 21 dalam dunia kerja yang digelutinya. Hal ini dapat dilihat dari penilaian alumni terhadap dirinya sendiri (*Self Rating*) mengenai kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan berada dalam kategori baik. Hal tersebut memberikan gambaran untuk Prodi bahwa meskipun alumni sebagian besar telah mampu mengimplementasikan kompetensinya dalam dunia kerja namun masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan oleh Prodi. Prodi dapat meningkatkan kemampuan lulusan untuk mengelola resiko dengan memberikan bekal softskill dan pendidikan karakter dalam proses

pembelajaran. Kesempatan yang luas juga harus diberikan oleh Prodi untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan agar lulusan memiliki ketrampilan dan karakter berwirausaha dengan mengimplementasikan program praktik kewirausahaan dalam kurikulum Prodi. Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dan orientasi terhadap budaya asing dapat dilaksanakan dengan menyelenggarakan pelatihan, diskusi ilmiah dengan bahasa Inggris secara rutin, English Day, seminar bahasa Inggris dan sit in ke luar negeri.

4. Orientasi studi lanjut atau pelatihan alternatif yang sesuai dengan pekerjaan dan karier alumni

Orientasi alumni Pendidikan Akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan isi tabel 5. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jumlah persentase alumni yang ingin studi lanjut dalam bidang pendidikan sebesar 58,7% atau secara umum alumni lebih dominan memilih melanjutkan studi mereka dalam bidang yang sama dengan latar belakang pendidikan mereka yaitu dibidang pendidikan. Sementara, beberapa alumni memilih untuk melanjutkan studi di luar bidang pendidikan (27%), 7% lainnya memilih untuk tidak melanjutkan studi, dan sisanya sebesar 3,2% memilih mengikuti berbagai jenis pelatihan atau jenjang pendidikan singkat yang menunjang karier mereka. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Prodi dapat merancang dan menyelenggarakan berbagai jenis pelatihan dan pendidikan singkat yang dibutuhkan oleh para alumni yang dapat dikemas dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pengisian angket oleh alumni S1 Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan, Profil alumni Prodi Pendidikan Akuntansi yang menjadi responden adalah sebagian besar masih berada pada jenjang pendidikan sarjana dan hanya sebagian kecil yang memilih lanjut ke jenjang magister, hal ini dikarenakan banyak dari alumni berlatar belakang bekerja sebagai pegawai swasta dan guru, dimana karir para alumni tidak terlalu menuntut untuk jenjang pendidikan yang terlalu tinggi.
2. Relevansi pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan pada perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi program studi pendidikan akuntansi dari alumni yang menjadi responden penelitian ini memberikan respon jawaban berupa 46% alumni menjawab bahwa kurikulum yang diberikan saat kuliah sangat bermanfaat dan mendukung kesuksesan kerja, dan sisanya sebesar 56% memberikan respon jawaban bahwa kurikulum yang diberikan pada saat kuliah bermanfaat.
3. Sebagian besar alumni telah mengimplementasikan kompetensi abad 21 dalam dunia kerja yang digelutinya. Hal ini dapat dilihat dari penilaian alumni terhadap dirinya sendiri (*Self Rating*) mengenai kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan berada dalam kategori baik. Hal tersebut memberikan gambaran untuk Prodi bahwa meskipun alumni sebagian besar telah mampu mengimplementasikan kompetensinya dalam dunia kerja namun masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan oleh Prodi
4. Jumlah persentase alumni yang ingin studi lanjut dalam bidang pendidikan sebesar 58,7% atau secara umum alumni lebih dominan memilih melanjutkan studi mereka dalam bidang yang sama dengan latar belakang pendidikan mereka yaitu dibidang pendidikan.

Saran

Berdasarkan hasil kajian empiris profil alumni dan kesimpulan di atas maka dapat dirumuskan beberapa rekomendasi berikut ini.

1. Kurikulum program studi pendidikan akuntansi harus diupdate dengan melibatkan unsur pengguna dan alumni secara periodik dan melibatkan pengguna dan alumni sebagai nara sumber dalam proses pembelajaran.
2. Praktik kewirausahaan untuk mahasiswa dilaksanakan baik di kampus ataupun magang di luar kampus sejak awal semester dan dievaluasi dan monitoring secara periodik untuk tujuan pembinaan dan pengembangan.
3. Penggunaan laboratorium bahasa FE UNY untuk tempat praktik mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing ditingkatkan dengan membuka kelas pelatihan dan pengembangan modul secara off dan online. Di samping dosen yang mengampu semua mata kuliah didorong untuk menggunakan paling tidak 30 % bahasa asing, referensi asing, dan menugaskan mahasiswa presentasi menggunakan bahasa asing secara bertahap.
4. Penambahan referensi perpustakaan baik hard references maupun e-references dengan mengajukan permohonan bantuan referensi baik dari alumni, dosen, sponsor, maupun sumber lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anderman, E.M. and Sinatra, G.M. 2017. The Challenges of Teaching and Learning about Science in the 21st Century: Exploring the Abilities and Constraints of Adolescent Learners Downloaded from https://sites.nationalacademies.org/cs/groups/dbassesite/documents/webpage/dbasse_072608.pdf at 2 November 2017.
- Anonim. (2004). *Risalah Prodi Pendidikan Akuntansi (PHK A-2)*. Yogyakarta: Jurdik Akuntansi FE UNY
- Baer, J. 1993. *Craetivity and Divergent Thinking: A Task Spesific Approach*. London: Lawrence Elbaum Associates Publisher.
- Degeng, N. S. 5 September 2003. Bisa Ciptakan Bangsa “Buruh”. *Harian Jawa Post*. hlm. 30.
- Galbreath, J. 1999. Preparing the 21st Century Worker: The Link Between Computer-Based Technology and Future Skill Sets. *Educational Technolgy*. Desember: 14-22.
- Johnson, E. B. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press, Inc.
- Kivunja, Charles. 2014. Innovative Pedagogies in Higher Education to Become Effective Teachers of 21st Century Skills: Unpacking the Learning and Innovations Skills Domain of the New Learning Paradigm. *International Journal of Higher Education*, Vol. 3, No. 4; 2014, pp. 37 - 48.
- Krulik, S. and Rudnik, J. A. 1996. *The New Source Book Teaching Reasoning and Pproblem Solving in Junior and Senior Hig School*. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Mansilla, V.B. and Jackson, A.W. 2011. Educating for Global Competence: Preparing Our Youth to Engage the World, Council of Chief State School Officers, 2011. Downloaded from <http://pz.harvard.edu/sites/default/files/Educating%20for%20Global%20Competence%20Short%20HHJ.pdf> at 02 November 2017.
- Ng, Thomas W. H. and Feldman, Daniel C. 2009. *How Broadly Does Education Contribute To Job Performance?* Personnel Psychology, Vol., 62, pp. 89–134.

- Parkins, D.N. 1995. What Creative Thinking Is. Costa, A.L. (Ed). *Developing Minds A Resource Book for Teaching Thinking*. (hlm. 58-61) Alexandria, Virginia: Assosiation for Supervisions and Curriculum Development (ASCD).
- Rofi'uddin, A. 2000. Model Pendidikan Berpikir Kritis-Kreatif Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Majalah Bahasa dan Seni*. 1(28) Pebruari : 72-94.
- Schomburg, Harald (2003). *Handbook for Graduate Tracer Study*. Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs- und Hochschulforschung, Universität Kassel.
- Snyder, L.G. and Snyder. M.J. 2008. *Teaching Critical Thinking and Problem Solving Skills*. Volume L, No. 2, Spring/Summer, 2008. Pp. 90 - 99.
- Trilling, B. and Paul Hood. 1999. Learning, Technilogy, and Education Reform in the Kowledge Age. *Educational Technology*. Juni-Mei: 5-18.